

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui, kesenjangan sosial begitu marak di Indonesia. Apa itu kesenjangan sosial? kesenjangan sosial adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan dan ketidakseimbangan didalam kehidupan masyarakat. Beberapa penyebab terjadinya kesenjangan sosial bisa terjadi dikarenakan kurangnya perhatian pemerintah terhadap beberapa daerah tertentu sehingga membuat tertinggalnya SDM dan SDA pada beberapa daerah tertentu tersebut.

Dasar demokrasi yang ditanamkan kedua tokoh bapak bangsa yakni Soekarno dan Hatta itu adalah menempatkan demokrasi politik dalam posisi seimbang dengan demokrasi ekonomi. Nila sejajar demokrasi politik dan demokrasi ekonomi seperti ini lebih dikenal atau bahkan hanya dikenal di bumi Indonesia.

Ini menunjukkan betapa besarnya perhatian para pemimpin negara untuk mewujudkan sila keadilan sosial di dalam Pancasila, pemerataan sekaligus kesejahteraan masyarakat. Pada prinsipnya, tidak ada demokrasi politik jika tidak ada demokrasi ekonomi dan, tidak ada demokrasi politik jika tidak ada keadilan dan kesejahteraan masyarakat.

Dengan prinsip pemikiran seperti ini, maka pemimpin politik hanya berperan dan bertugas mewujudkan demokrasi ekonomi, yakni keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Kini kita sudah mengimplementasikan demokrasi politik secara baik bahkan banya mendapat sanjungan dari para pengamat Barat. Tetapi pada sisi lain,kita belum bersungguh-sungguhmengimplementasikan demokrasi

ekonomi, sehingga kita melihat dengan kasat mata realitas kesenjangan ekonomi, yang sangat tinggi. Perbedaan pendapatan antargolongan masyarakat.

Ditilik berdasarkan berbagai indikator, terlihat masih berlangsungnya kesenjangan kesejahteraan antara orang-orang desa dengan orang-orang kota. Bahkan untuk beberapa variable atau indikator, sekalipun tingkat kesejahteraannya mengisyaratkan adanya perbaikan, perbedaan itu cukup mencolok. Persentase penduduk berusia 10 tahun ke atas yang melek huruf lebih besar di kota daripada di desa. Keadaan bayi dan anak-anak balita di kota lebih baik daripada teman-teman mereka yang tinggal di desa. Kelayakan rumah orang-orang kota jauh lebih baik daripada rumah orang-orang desa. Indeks mutu hidup di kota juga lebih baik daripada di desa.

Semua ini cukup membutuhkan masih memprihatinkannya kesenjangan sosial anatar masyarakat desa dan masyarakat kota. Kesenjangan sosial pun bukan hanya berlangsung antardaerah, tetapi juga antar wilayah. Kesenjangan sosial sendiri dapat dirasakan dan dilihat pada negara kita sendiri dimana masih banyak sekali kesenjangan sosial yang terjadi dimana terutama dikota-kota besar yang ada di negara kita Indonesia.

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) angka kesenjangan sosial ini sudah dapat dikatakan menurun hal ini dapat dibuktikan dari: Persentase penduduk miskin pada September 2021 sebesar 9,71%, menurun 0,43% poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,48% poin terhadap September 2020.

Walaupun presntase terhadap menurunnya penduduk miskin makin menurun tapi tetap masih banyak saja kesenjangan sosial yang terjadi dikarenakan selain kemiskinan, misal dari faktor trend yang dimana kebanyakan masyarakat

Indonesia khususnya kalangan anak muda yang makin marak mengikuti trend dan budaya dari luar negeri.

Dengan menggunakan sintesa perspektif generasi sosial dari Woodman and Wyn dan penganut Bourdieusian serta kapital digital dari Ragnedda and Ruiu, menunjukkan bahwa mayoritas generasi muda masih dihadapkan pada adanya ketidakmerataan distribusi kapital digital, sosial, budaya maupun ekonomi, ketidakmampuan dalam beradaptasi diantara mereka cenderung dinilai oleh generasi muda akan memunculkan kesenjangan sosial baru.

Pada kesempatan kali ini penuliskan akan menggambarkan kesenjangan sosial yang terjadi di negara kita Indonesia melalui sebuah karya fotografi dan Digital Imaging.

B. Rumusan Masalah

Dari karya ini penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan karya dengan metode Fotografi dan Digital Imaging dalam karya “Visualisasi Fenomena “Social Inequality” Dengan Metode Fotogtafi Dan Digital Imaging”

C. Batasan Masalah

Agar dalam pembuatan karya yang berjudul “Visualisasi Fenomena “Social Inequality” Dengan Metode Fotogtafi Dan Digital Imaging” ini menjadi lebih terfokus maka penulis membuat Batasan masalah pada Karya ini sebagai berikut:

1. Melakukan visualisasi terhadap fenomena kesenjangan sosial (*Social Inequality*).

2. Visualisasi akan dilakukan dengan metode Fotografi dan *Digital Imaging*. Penulis akan membuat suatu karya yang menggambarkan fenomena kesenjangan sosial dengan metode Fotografi dan *Digital Imaging* yang terlihat realistis

D. Tujuan Masalah

Tujuan Masalah pada pembuatan karya ini adalah:

Hasil karya fotografi dan digital imaging berjudul “Visualisasi Fenomena “Social Inequality” Dengan Metode Fotografi Dan Digital Imaging” ini bertujuan untuk memperlihatkan gambaran fenomena kesenjangan sosial (*Social Inequality*) pada masyarakat bahwa kesenjangan sosial bukan lah hal sepele yang bisa diabaikan begitu saja karena dampak yang diberikan oleh kesenjangan sosial sangat berpengaruh ke hal yang tidak baik bagi masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

BAB satu penulis akan membahas mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berpikir.

BAB II LANDASAN TEORI

BAB dua penulis akan membahas berbagai macam teori yang akan mendukung konsep tugas akhir dan pengkaryaan penulis.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

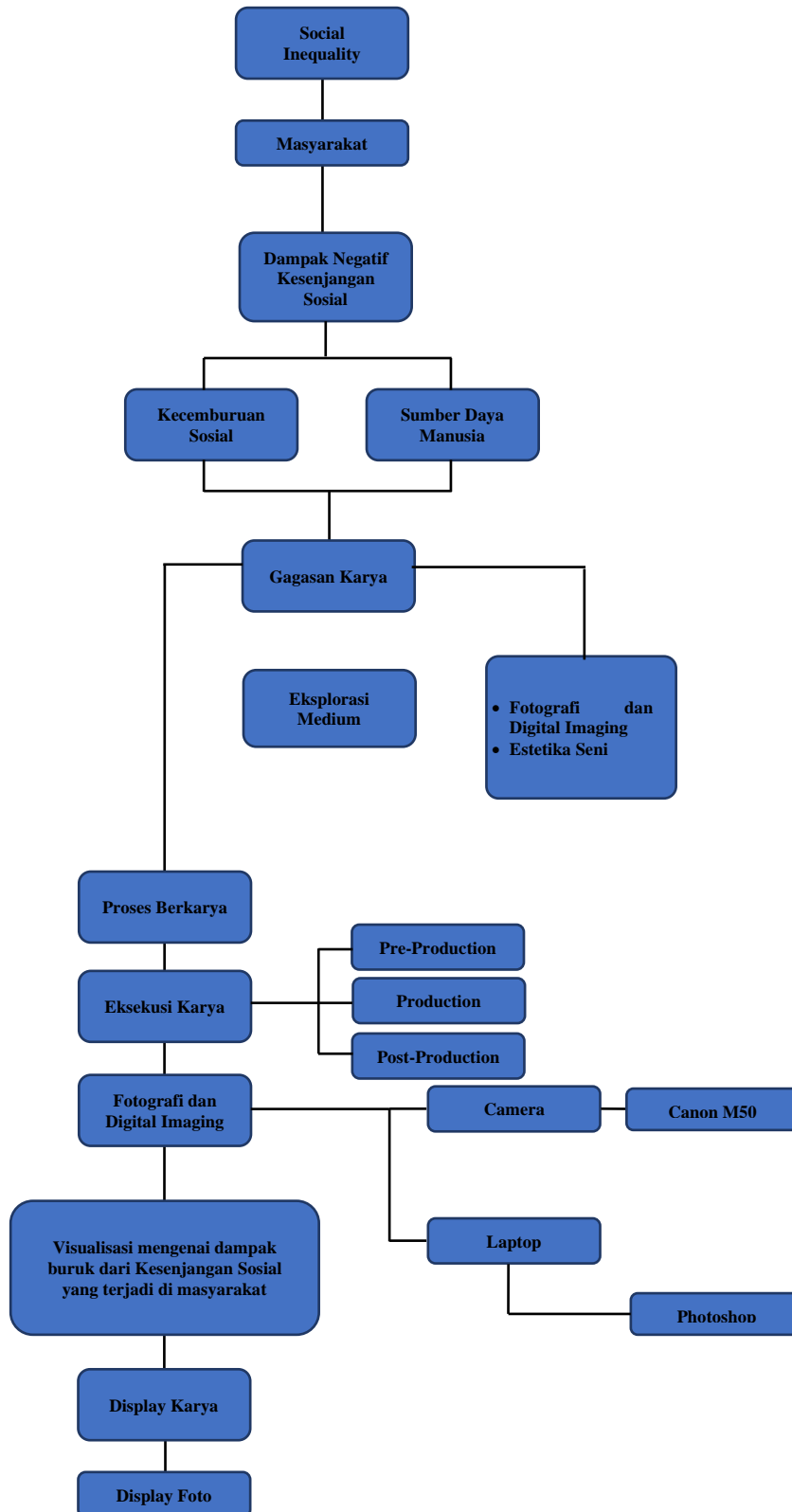
BAB tiga penulis akan membahas konsep pengkaryaan dan juga proses pembuatan karya tugas akhir.

BAB IV PENUTUP

BAB ini penulis menyampaikan saran dan kesimpulan dari hasil karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

F. Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Dokumen Pribadi